



Besok, Arus Lalin di Kleringan Searah

JOGJA—Mulai Sabtu (1/12) besok, arus lalu lintas (lalin) di wilayah jembatan Kleringan berubah. Arus lalin dari arah jalan Mangkubumi dan jalan Pasar Kembang, harus mengitari air mancur Adipura Jogja dahulu untuk sampai ke jalan Malioboro maupun jalan Mataram.

Pengalihan jalur tersebut merupakan salah satu langkah penataan manajemen lalin di Malioboro. "Jadi kalau dari Jalan Mangkubumi tidak langsung belok kanan tapi lurus Jembatan Amarta, muter air mancur dulu, baru ke Malioboro," kata Kabid Bina Marga Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Jogja, Wijayanto di Balaikota Jogja, Kamis (29/11).

Perubahan arus juga terjadi untuk kendaraan dari Jalan Mataram dan Jalan Pasar Kembang menuju Kotabaru. Bila sebelumnya arus lalin hanya mengitari Gardu Listrik, mulai 1 Desember mendatang, seluruh kendaraan harus melewati Jembatan Kleringan. "Agar perubahan arus tidak membingungkan masyarakat, akan dibangun devider jalan dari depan piala Adipura hingga Gardu Listrik," terang Wijayanto.

Kasie Rekayasa Lalulintas Dishub Jogja, Windarto mengatakan, untuk men-



kung pelaksanaan perubahan sistem manajemen lalin, Dinas Perhubungan (Dishub) melakukan perubahan posisi lampu Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) hanya di Gardu PLN, simpang Jalan Mataram dan di simpang jalan menuju Jembatan Amarta.

"Untuk mengantisipasi penumpukan arus lalin, durasi APILL juga diperpendek dari 150 detik menjadi 90 detik sehingga tidak ada penumpukan panjang di jalan-jalan menurun Malioboro," kata Windarto.

Ia mengakui, pengaturan

APILL saat ini kurang efisien. Peralihannya simpang jalan menuju Malioboro di Gardu Listrik tersebut tidak simetris sehingga durasinya cukup panjang. Akibatnya, akumulasi antrean kendaraan banyak dan kapasitas tunggu lalin dari Jalan Pasar Kembang panjang. "Selain mengurangi waktu tunggu kendaraan di Kleringan, perubahan sistem lalu lintas di kawasan tersebut juga akan menambah kapasitas jalan," katanya.

Selain itu, kapasitas jalan di Kleringan yang semula satu atau dua lajur, bisa me-

ningkat menjadi empat lajur karena ada perubahan jalan menjadi satu arah. Jika satu lajur memiliki kapasitas rata-rata 1.600 satuan mobil penumpang per jam, maka akan ada peningkatan hingga empat kali lipat saat sistem lalu lalu baru tersebut diberlakukan.

"Perubahan arus lalu lintas di kawasan Kleringan memang sangat drastis sehingga harus dilakukan uji coba dan sosialisasi secara terus menerus ke masyarakat," pungkasnya. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005